

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA N 1 Seyegan sebuah sekolah yang terletak di daerah pinggiran kota Yogyakarta, tepatnya di Wilayah Sleman bagian barat, beralamat di Desa Tegal Gentan Margoagung Seyegan Sleman, yang menempati areal tanah seluas 3,5 hektar. SMA N 1 Seyegan didirikan sejak tahun 1983, tepatnya 1 Juli 1983 (29 tahun, 304 hari), usia sekolah yang sudah cukup matang.

Pembangunan gedung Sekolah dimulai pada tahun 1983 dan selama gedung belum dapat ditempati untuk sementara rombongan belajar dititipkan, dan diampu oleh SMA N 4 Yogyakarta. Kemudian mulai bulan April tahun 1984 seluruh siswa sudah menempati gedung baru di SMA N 1 Seyegan yang beralamat di Tegal Gentan Margoagung Seyegan Sleman. Dengan jumlah kelas pertama sebanyak 3 Rombongan Belajar (Rombel) atau 3 kelas. Setiap Rombel terdiri dari 44 peserta/siswa dikalikan tiga menjadi 132 siswa. Dari sisi perkembangan awal di dirikan SMA N 1 Seyegan bertipe C dengan jumlah Rombel 9 kelas, berturut – turut dari tahun ke tahun, sehingga sampai awal tahun pelajaran 1999 berubah status menjadi tipe B dengan jumlah rombel 18 kelas. Dengan perincian kelas 1 jumlah 6 rombel, kelas 2 6 rombel dan kelas 3 ada 6 rombel dengan perincian : 1 rombel jurusan bahasa, 2 rombel jurusan IPA dan 3 rombel jurusan IPS. Dalam perkembangan berikutnya terjadi perubahan – perubahan khususnya dalam hal penjurusan,

penjurusan dimulai kelas 2 yang sekarang disebut kelas 11 (XI) dengan komposisi jurusan IPA 4 kelas dan Jurusan IPS 3 Kelas. Dan sudah tidak membuka lagi jurusan Bahasa, karena kurangnya peminat. Dari tingkat kepercayaan pemerintah/Akreditasi Sekolah, sejak tahun 2004 sampai sekarang berpredikat A. Bahkan dalam perkembangan berikutnya oleh lembaga penjaminan mutu / LPMP DIY pada awal tahun 2011 SMA N 1 Seyegan ditunjuk dan ditetapkan sebagai sekolah Model Penjaminan Mutu. untuk tingkat SLTA bersama – sama dengan SMA N 1 Pleret.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan terhadap pembelajaran PKn antara siswa yang menggunakan media majalah (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan media konvensional (kelas kontrol). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Perbedaan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan terhadap pembelajaran PKn antara siswa yang menggunakan media majalah (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan media konvensional (kelas kontrol).

a. Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar dalam penelitian ini menghasilkan dua macam data, yaitu data minat awal dan data minat akhir pembelajaran PKn baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, minat belajar tersebut untuk membandingkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Seyegan sebelum dan

sesudah menggunakan media majalah. Hasil penelitian pada kelas kontrol (media konvensional) dan kelas eksperimen (media majalah) disajikan sebagai berikut:

1) Data Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

Data minat belajar awal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan terhadap pembelajaran PKn sebelum menggunakan media konvensional dengan 28 butir pernyataan dan Jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan data hasil minat belajar awal siswa terhadap pembelajaran PKn dengan media konvensional yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 68. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 73,06; median 73,00, modus 71,00 dan standar deviasi sebesar 2,78.

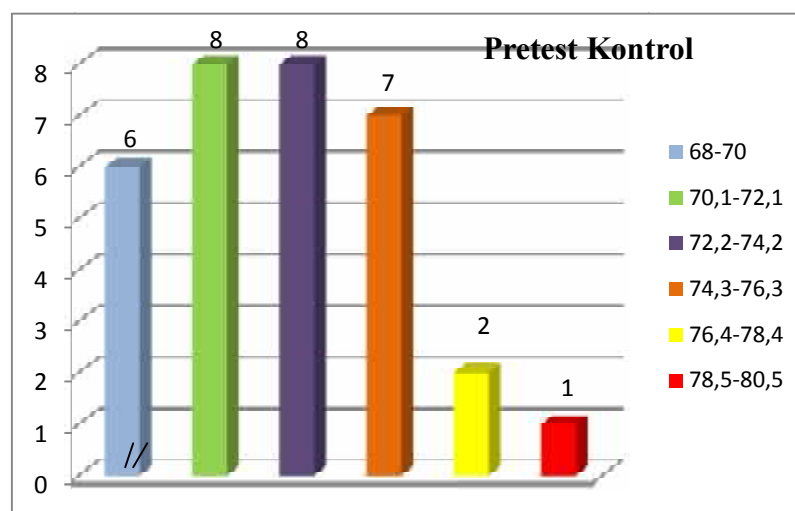
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 68 = 12$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $2,00$ dibulatkan menjadi 2. Tabel distribusi frekuensi minat belajar awal kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	78,5 - 80,5	1	3,1%
2	76,4 - 78,4	2	6,3%
3	74,3 - 76,3	7	21,9%
4	72,2 - 74,2	8	25,0%
5	70,1 - 72,1	8	25,0%
6	68,0 - 70,0	6	18,8%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar awal sebelum menggunakan media konvensional di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2, frekuensi variabel minat belajar awal kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 70.1-72,1 dan 72,2-74,2 masing-masing sebanyak 8 siswa (25%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 78,5-80,5 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada

pada interval 74,3–76,3 sebanyak 7 siswa (21,9%), interval 68–70 sebanyak 6 siswa (18,8%) dan interval 76,4-78,4 sebanyak 2 siswa (6,3%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah skor minimum (X_{\min}) dan skor maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 28 dan 112, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel minat belajar awal pada kelas kontrol adalah 70. *Standar deviasi ideal* adalah 14,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= \geq 84,00$$

$$\text{Cukup} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$= 56,00 \text{ sampai dengan } < 84$$

$$\text{Kurang} = X < M_i - SD_i$$

$$= < 56$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi minat belajar awal kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 5. Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	56,00 – 83	32	100	Cukup
Total		32	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel minat belajar awal kelas kontrol pada kategori cukup sebesar 100%, kemudian kategori baik dan kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan minat belajar awal siswa kelas kontrol pada kategori cukup.

2) Data Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol

Data minat belajar akhir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan terhadap pembelajaran PKn setelah menggunakan media konvensional dengan 28 butir pernyataan dan Jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan data hasil minat belajar akhir siswa terhadap pembelajaran PKn dengan media konvensional yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 73,66; median 73,00; modus 73,00 dan standar deviasi sebesar 4,15.

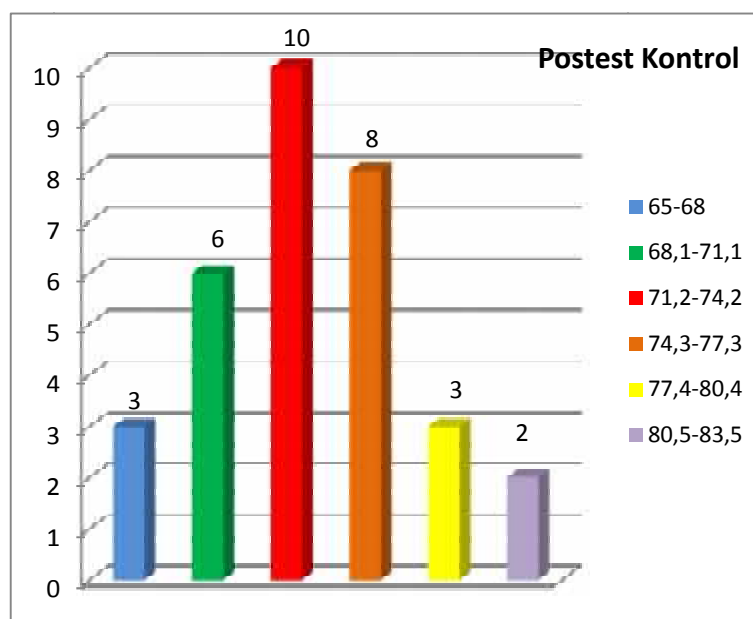
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $83 - 65 = 18$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,00 dibulatkan menjadi 3. Tabel distribusi frekuensi minat belajar akhir kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	80,5 - 83,5	2	6,3%
2	77,4 - 80,4	3	9,4%
3	74,3 - 77,3	8	25,0%
4	71,2 - 74,2	10	31,3%
5	68,1 - 71,1	6	18,8%
6	65,0 - 68,0	3	9,4%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar akhir setelah menggunakan media konvensional di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3, frekuensi variabel minat belajar akhir kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 71,2-74,2 sebanyak 10 siswa (31,3%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 80,5-83,5

sebanyak 2 siswa (6,3%). Sisanya berada pada interval 74,3–77,3 sebanyak 8 siswa (25,0%), interval 68,1–71,1 sebanyak 6 siswa (18,8%), interval 65-68 dan interval 77,4-80,4 sebanyak 3 siswa (9,4%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah skor minimum (X_{\min}) dan skor maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 28 dan 112, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel minat belajar akhir pada kelas kontrol adalah 70. *Standar deviasi ideal* adalah 14,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M_i + S_{Di}$$

$$= \geq 84,00$$

$$\text{Cukup} = M_i - S_{Di} \leq X < M_i + S_{Di}$$

$$= 56,00 \text{ sampai dengan } < 84$$

$$\text{Kurang} = X < M_i - S_{Di}$$

$$= < 56$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi minat belajar akhir kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 7. Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	56,00 – 83	32	100	Cukup
Total		32	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel minat belajar akhir kelas kontrol pada kategori cukup sebesar 100%, kemudian kategori baik dan kurang tidak ada. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan minat belajar akhir siswa kelas kontrol pada kategori cukup.

3) Data Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen

Data minat belajar awal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan terhadap pembelajaran PKn sebelum menggunakan media majalah dengan 28 butir pernyataan dan Jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan data hasil minat belajar awal siswa terhadap pembelajaran PKn dengan media majalah yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 86 dan skor terendah sebesar 67. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 73,66; median 74,00, modus 70,00 dan standar deviasi sebesar 3,49.

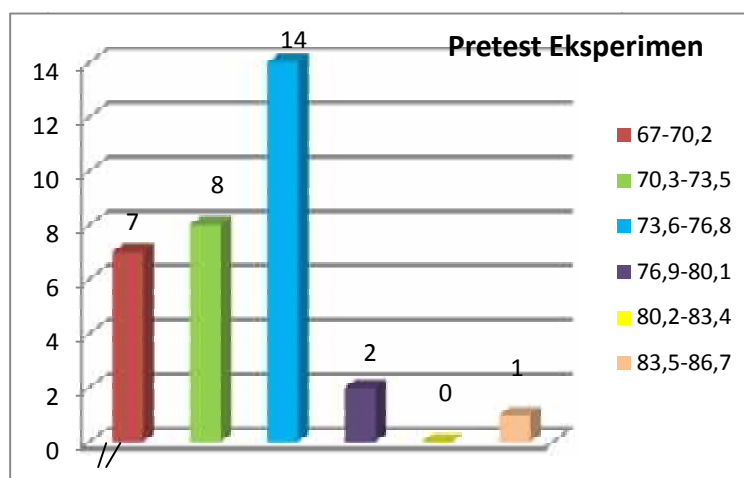
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $86 - 67 = 19$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $3,167$ dibulatkan menjadi 3,2. Tabel distribusi frekuensi minat belajar awal kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	83,5 - 86,7	1	3,1%
2	80,2 - 83,4	0	0,0%
3	76,9 - 80,1	2	6,3%
4	73,6 - 76,8	14	43,8%
5	70,3 - 73,5	8	25,0%
6	67,0 - 70,2	7	21,9%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar awal sebelum menggunakan media majalah di atas dapat digambarkan gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4, frekuensi variabel minat belajar awal kelas eksperimen sebagian besar terdapat pada interval 73,6-76,8 sebanyak 14 siswa (43,8%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 83,5-86,7 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 70,3-73,5

sebanyak 8 siswa (25,0%), interval 67–70,2 sebanyak 7 siswa (21,9%) dan interval 76,9-80,1 sebanyak 2 siswa (6,3%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah skor minimum (X_{\min}) dan skor maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 28 dan 112, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel minat belajar awal pada kelas kontrol adalah 70. *Standar deviasi ideal* adalah 14,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= \geq 84,00$$

$$\text{Cukup} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$= 56,00 \text{ sampai dengan } < 84$$

$$\text{Kurang} = X < M_i - SD_i$$

$$= < 56$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi minat belajar awal kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 9. Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 84,00$	1	3,1	Baik
2	56,00 – 83	31	96,9	Cukup
Total		32	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel minat belajar awal kelas eksperimen pada kategori cukup sebesar 96,9%, kemudian kategori baik sebesar 3,1% dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan minat belajar awal siswa kelas eksperimen pada kategori cukup.

4) Data Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Data minat belajar akhir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan terhadap pembelajaran PKn setelah menggunakan media majalah dengan 28 butir pernyataan dan Jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan data hasil minat belajar awal siswa terhadap pembelajaran PKn dengan media majalah yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 73. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 79,44; median 79,00, modus 79,00 dan standar deviasi sebesar 4,08.

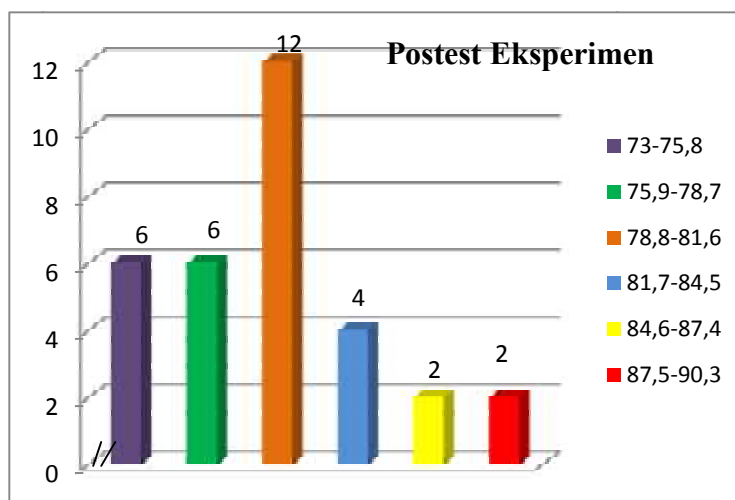
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90 - 73 = 17$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,83 dibulatkan menjadi 2,8. Tabel distribusi frekuensi minat belajar akhir kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	87,5 - 90,3	2	6,3%
2	84,6 - 87,4	2	6,3%
3	81,7 - 84,5	4	12,5%
4	78,8 - 81,6	12	37,5%
5	75,9 - 78,7	6	18,8%
6	73,0 - 75,8	6	18,8%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar akhir setelah menggunakan media majalah di atas dapat digambarkan gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5, frekuensi variabel minat belajar akhir kelas eksperimen sebagian besar terdapat pada interval 78,8-81,6 sebanyak 12 siswa (37,5%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 84,6-87,4 dan 87,5-90,3 masing-masing sebanyak 2 siswa (6,1%). Sisanya

berada pada interval 73-73–75,8 dan 79,9-78,7 masing-masing sebanyak 6 siswa (18,8%) serta 81,7-84,5 sebanyak 4 siswa (12,5%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah skor minimum (X_{\min}) dan skor maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 28 dan 112, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{D_i}) dengan rumus $S_{D_i} = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel minat belajar awal pada kelas kontrol adalah 70. *Standar deviasi ideal* adalah 14,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M_i + S_{D_i} \\ &= \geq 84,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M_i - S_{D_i} \leq X < M_i + S_{D_i} \\ &= 56,00 \text{ sampai dengan } < 84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M_i - S_{D_i} \\ &= < 56 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi minat belajar awal kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 11. Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 84,00$	4	12,5	Baik
2	56,00 – 83	28	87,5	Cukup
Total		32	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa mayoritas kecenderungan variabel minat belajar akhir kelas eksperimen pada kategori cukup sebesar 87,5%, kemudian kategori baik sebesar 12,5% dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan minat belajar akhir siswa kelas eksperimen pada kategori cukup.

b. Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar dalam penelitian ini menghasilkan dua macam data, yaitu data skor *pretest* dan data skor *posttest* pembelajaran PKn baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, tes tersebut untuk membandingkan hasil pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Seyegan sebelum dan sesudah diterapkan media majalah. Hasil penelitian pada kelas kontrol (media konvensional) dan kelas eksperimen (media majalah) disajikan sebagai berikut:

1) Data *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional (buku paket). Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, terlebih dahulu dilakukan *pretest*, untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan media konvensional (buku paket). Subjek pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pada saat *pretest* dengan nilai terendah adalah 3,45 dan nilai tertinggi sebesar 7,93. Dengan program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai

siswa kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 4,93; median sebesar 4,83; mode sebesar 4,14 dan SD sebesar 1,04.

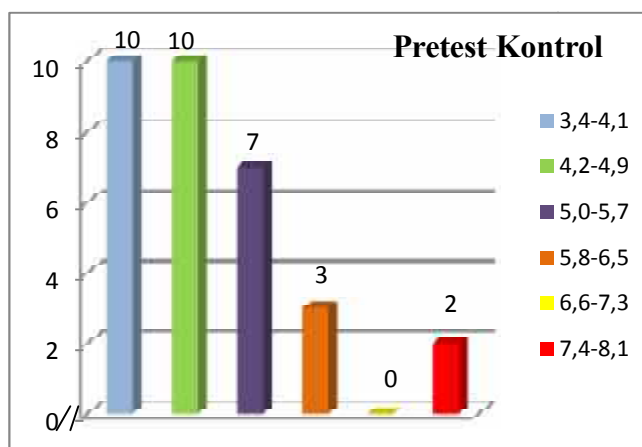
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $7,9 - 3,4 = 4,48$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,747 dibulatkan menjadi 0,7. Tabel distribusi frekuensi variabel *pretest* prestasi belajar PKn dengan menggunakan media majalah disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	7,4 - 8,1	2	6,3%
2	6,6 - 7,3	0	0,0%
3	5,8 - 6,5	3	9,4%
4	5,0 - 5,7	7	21,9%
5	4,2 - 4,9	10	31,3%
6	3,4 - 4,1	10	31,3%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pretest* prestasi belajar kelas kontrol di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas, frekuensi variabel *pretest* prestasi belajar kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 3,4 – 4,1 dan 4,2-4,9 masing-masing sebanyak 10 siswa (31,3%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 7,4 – 8,1 sebanyak 2 siswa (6,3%). Sisanya berada pada interval 5,0 – 5,7 sebanyak 7 siswa (21,9%), dan interval 5,8 – 6,5 sebanyak 3 siswa (9,4%).

Kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *pre test* prestasi belajar kelas kontrol dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada nilai prestasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat 2 kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Nilai prestasi belajar dikatakan tuntas jika nilai ≥ 76 dan nilai prestasi belajar dikatakan belum tuntas jika nilai <76 .

Kategorisasi kecenderungan perolehan nilai *pre test* prestasi belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Ketuntasan *Pre Test* Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No	Kategorisasi	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tuntas	2	6,3
2	Belum Tuntas	30	93,7
Jumlah		32	100

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Pada tabel kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *pre test* prestasi belajar kelas kontrol, frekuensi terbanyak terdapat pada kategori belum tuntas yaitu sebanyak 30 siswa atau 93,7% dan sisanya masuk pada kategori tuntas sebanyak 2 siswa atau 6,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *pre test* prestasi belajar kelas kontrol adalah belum tuntas.

2) Data *Posttest* Kelas Kontrol

Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa dari tes akhir, skor terendah adalah 4,14 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,97. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada *posttest* sebesar 5,75; median 5,52; mode sebesar 6,21; dan SD sebesar 1,14.

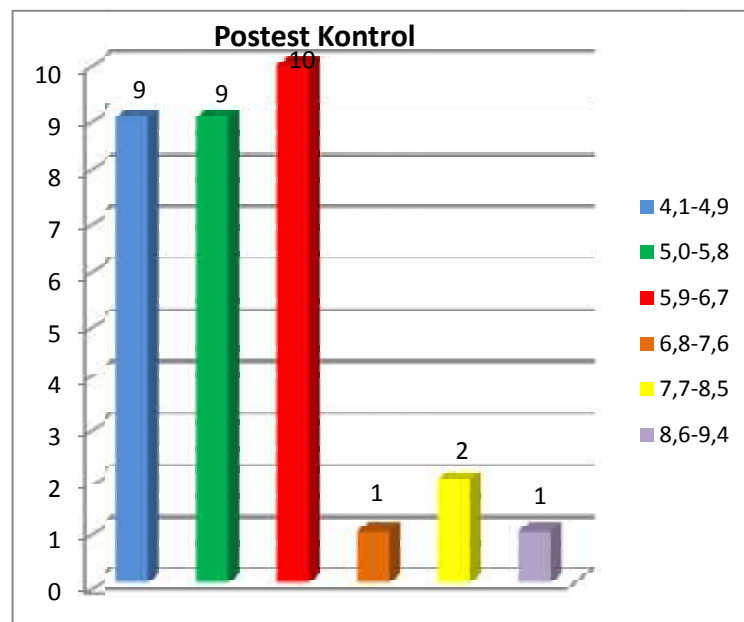
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $9,0 - 4,1 = 4,83$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,8. Tabel distribusi frekuensi variabel *posttest* prestasi belajar PKn dengan media konvensional disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel *Posttest* Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	8,6 - 9,4	1	3,1%
2	7,7 - 8,5	2	6,3%
3	6,8 - 7,6	1	3,1%
4	5,9 - 6,7	10	31,3%
5	5,0 - 5,8	9	28,1%
6	4,1 - 4,9	9	28,1%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *posttest* prestasi belajar menggunakan media konvensional di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Variabel *Posttest* Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 7 tersebut, frekuensi variabel *posttest* prestasi belajar menggunakan media konvensional sebagian besar terdapat pada interval 5,9-6,7 sebanyak 10 siswa (31,3%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 6,8-7,6 dan 8,6-9,4 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 4,1-4,9 dan 5,0-5,8 sebanyak 9 siswa (28,1%), dan interval 7,7-8,5 sebanyak 2 siswa (6,3%).

Kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *posttest* prestasi belajar kelas kontrol dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada nilai prestasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat 2 kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Nilai prestasi belajar dikatakan tuntas jika nilai ≥ 76 dan nilai prestasi belajar dikatakan belum tuntas jika nilai < 76 .

Kategorisasi kecenderungan perolehan nilai *posttest* prestasi belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Ketuntasan *Posttest* Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No	Kategorisasi	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tuntas	3	9,4
2	Belum Tuntas	29	90,6
Jumlah		32	100

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Pada tabel kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *posttest* prestasi belajar kelas kontrol, frekuensi terbanyak terdapat pada kategori belum tuntas yaitu sebanyak 29 siswa atau 90,6% dan sisanya masuk pada kategori tuntas sebanyak 3 siswa atau 9,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *posttest* prestasi belajar kelas kontrol adalah belum tuntas.

3) Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media majalah. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* hasil belajar PKn. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil belajar awal, skor terendah yang dicapai siswa adalah 2,41 dan skor tertinggi sebesar 7,93. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 4,41; median sebesar 4,48; mode sebesar 4,48 dan SD sebesar 1,09.

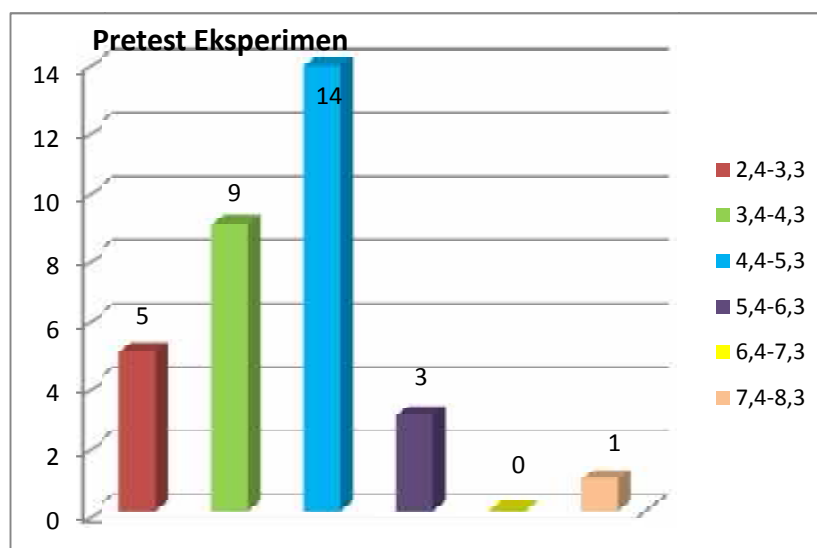
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $7,9 - 2,4 = 5,52$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,92 dibulatkan menjadi 0,9. Tabel distribusi frekuensi variabel *preteest* prestasi belajar yang diajar dengan menggunakan media majalah disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	7,4 - 8,3	1	3,1%
2	6,4 - 7,3	0	0,0%
3	5,4 - 6,3	3	9,4%
4	4,4 - 5,3	14	43,8%
5	3,4 - 4,3	9	28,1%
6	2,4 - 3,3	5	15,6%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pretest* prestasi belajar menggunakan media majalah di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 8 di atas, frekuensi variabel *pretest* prestasi belajar dengan menggunakan media majalah sebagian besar terdapat pada interval 4,4 – 5,3 sebanyak 14 siswa (43,8%), sedangkan paling sedikit

terdapat pada interval 7,4 – 8,3 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 3,4 – 4,3 sebanyak 9 siswa (28,1%), interval 2,4 – 3,3 sebanyak 5 siswa (15,6 %) dan interval 5,4-6,3 sebanyak 3 siswa (9,4%).

Kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *pretest* prestasi belajar kelas eksperimen dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada nilai prestasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat 2 kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Nilai prestasi belajar dikatakan tuntas jika nilai ≥ 76 dan nilai prestasi belajar dikatakan belum tuntas jika nilai < 76 .

Kategorisasi kecenderungan perolehan nilai *pretest* prestasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Ketuntasan *Pretest* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Kategorisasi	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tuntas	1	3,1
2	Belum Tuntas	31	96,9
Jumlah		32	100

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Pada tabel 17 kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *pretest* prestasi belajar kelas eksperimen, frekuensi terbanyak terdapat pada kategori belum tuntas yaitu sebanyak 31 siswa atau 96,9% dan sisanya masuk pada kategori tuntas sebanyak 1 siswa atau 3,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *pretest* prestasi belajar kelas eksperimen adalah belum tuntas.

4) Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* prestasi belajar PKn kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan prestasi belajar PKn dengan menggunakan media majalah. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen

sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes akhir (*posttest*), skor terendah yang dicapai siswa adalah 4,83 dan skor tertinggi adalah 8,97. Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* sebesar 6,39; median sebesar 6,21 ; mode sebesar 6,21; dan SD sebesar 1,07.

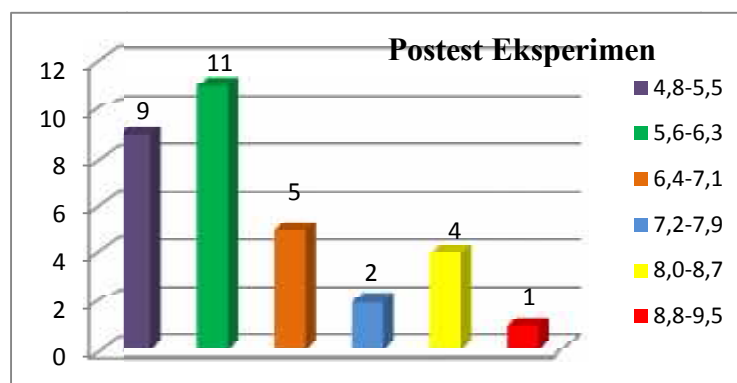
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $9,0 - 4,8 = 4,14$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,69 dibulatkan menjadi 0,7. Tabel distribusi frekuensi variabel *posttest* prestasi belajar menggunakan media majalah sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel *Posttest* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	8,8 - 9,5	1	3,1%
2	8,0 - 8,7	4	12,5%
3	7,2 - 7,9	2	6,3%
4	6,4 - 7,1	5	15,6%
5	5,6 - 6,3	11	34,4%
6	4,8 - 5,5	9	28,1%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *posttest* prestasi belajar menggunakan media gambar di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 9. Distribusi Frekuensi *Posttest* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 9 tersebut, frekuensi variabel *posttest* prestasi belajar menggunakan media majalah sebagian besar terdapat pada interval 5,6-6,3 sebanyak 11 siswa (34,4%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 8,8 – 9,5 sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 4,8 – 5,5 sebanyak 9 siswa (28,1%), interval 6,4 – 7,1 sebanyak 5 siswa (15,6%), interval 8,0-8,7 sebanyak 4 siswa (12,5) dan interval 7,2 – 7,9 sebanyak 2 siswa (6,3%).

Kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada nilai prestasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat 2 kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Nilai prestasi belajar dikatakan tuntas jika nilai ≥ 76 dan nilai prestasi belajar dikatakan belum tuntas jika nilai < 76 .

Kategorisasi kecenderungan perolehan nilai *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Ketuntasan *Posttest* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Kategorisasi	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tuntas	5	15,6
2	Belum Tuntas	27	84,4
Jumlah		32	100

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Pada tabel 19 kategorisasi kecenderungan perolehan ketuntasan *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen, frekuensi terbanyak terdapat pada kategori belum tuntas yaitu sebanyak 27 siswa atau 84,4% dan sisanya masuk pada kategori tuntas sebanyak 5 siswa atau 15,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen adalah belum tuntas.

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,01$ maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,01$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas untuk semua variabel:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Minat Belajar dan Prestasi Belajar PKn

No	Data	Sig (p)	Keterangan
1	Minat Belajar Awal Kelas Kontrol	0,795	Signifikansi > 0,01 = normal
2	Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol	0,939	Signifikansi > 0,01 = normal
3	Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen	0,409	Signifikansi > 0,01 = normal
4	Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen	0,590	Signifikansi > 0,01 = normal
5	<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,375	Signifikansi > 0,01 = normal
6	<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,223	Signifikansi > 0,01 = normal
7	<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,377	Signifikansi > 0,01 = normal
8	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,188	Signifikansi > 0,01 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 13.0, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data minat belajar awal dan akhir serta *pretest* dan *posttest* prestasi belajar PKn pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,01 pada ($p > 0,01$). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan bantuan program SPSS 13.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,01 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Hasil Belajar PKn

No	Data	Fhitung	Ftabel	db	Sig	Keterangan
1	Minat Belajar Awal	0,216	7,08	62	0,643	Homogen
2	Minat Belajar Akhir	0,077	7,08	62	0,782	Homogen
2	<i>Pretest</i>	3,803	7,08	62	0,055	Homogen
3	<i>Posttest</i>	0,485	7,08	62	0,488	Homogen

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel minat belajar awal dan akhir serta *pretest* dan *posttest* prestasi belajar dengan program SPSS 13.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keempat data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 1% ($p > 0,01$) atau memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang menggunakan media pembelajaran majalah dengan siswa yang menggunakan media konvensional dalam pembelajaran PKn.”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS *for windows 13.0*. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,01 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Minat belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol	5,622	2,660	62	0,00	Sangat Signifikan (P:= 0,00 < 0,01)

(Sumber: data diolah, 2013)

Dari Tabel 22, dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 5,622 dan nilai t_{tabel} dengan db 62 pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,660. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau Nilai p lebih kecil dari 0,01 ($p = 0,00 < 0,01$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan antara yang menggunakan media pembelajaran majalah (kelas eksperimen) dengan media konvensional (kelompok kontrol).

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran majalah efektif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Seyegan.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang menggunakan media pembelajaran majalah dengan siswa yang menggunakan media konvensional dalam pembelajaran PKn”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dan perhitungannya dengan bantuan program SPSS *for windows 13.0*. Syarat data bersifat sangat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,01 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelas *Posttest* Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas Eksperimen dan kontrol	3,448	2,660	62	0,001	Sangat Signifikan (P= 0,001 < 0,01)

(Sumber: data diolah, 2013)

Dari Tabel 23, dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 3,448 dengan db 62 pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,660. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau Nilai p lebih kecil dari 0,01 ($p = 0,001 < 0,01$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan antara menggunakan media pembelajaran majalah dengan media konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran majalah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

B. Pembahasan

1. Perbedaan minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan antara menggunakan media pembelajaran majalah dengan media konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan minat belajar siswa XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan antara menggunakan media pembelajaran majalah dengan media konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada minat belajar siswa sebesar 5,622 dan t_{tabel} pada df 62 sebesar 2,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 1% ($0,00 < 0,01$). Dengan demikian penggunaan media pembelajaran majalah efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil

penelitian ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli bahwa manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarah perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Hasil di atas sesuai dengan pendapat Winarno terkait dengan media pembelajaran bahwa majalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran PKn. Jenis media yang sesuai untuk materi PKn adalah media yang harus membawa sebuah pesan, dan diambil dari kehidupan nyata. Media pembelajaran PKn harus memperhatikan *formal content* dan *informal content*. *Formal content* seperti buku teks PKn sedangkan *informal content* merupakan isu, berita yang terkini yang ada dalam masyarakat, majalah Gatra dan tempo sebagai *informal content* yang berisi tentang berita-berita terkini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media majalah tempo dalam pembelajaran PKn. Majalah tempo didalamnya berisi mengenai berita-berita terkini yang sebagian besar isinya mengupas mengenai materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran PKn, seperti politik dan hukum. Majalah tempo dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PKn karena sesuai dengan ruang lingkup PKn yang membahas tentang persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, Pancasila, globalisasi.

Untuk dapat mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajarann PKn dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas misalnya siswa

dihadapkan dengan masalah-masalah terbaru dan terkini dari sebuah majalah, kemudian siswa mampu memecahkan dan mengkritisi masalah-masalah tersebut. Masalah tersebut setidaknya mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran menggunakan majalah dapat mengaktifkan siswa, karena siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun dengan menganalisis kasus yang dimuat di dalam isi majalah tersebut. Penggunaan media majalah dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa akan tertarik dengan membaca majalah sebagai media pembelajaran karena di dalam majalah memuat berita yang faktual, aktual, dengan disertai foto yang variatif dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran majalah efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan dibandingkan menggunakan media konvensional.

2. Perbedaan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan antara menggunakan media pembelajaran majalah dengan media konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan prestasi belajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan antara menggunakan media pembelajaran majalah dengan media konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada *posttest* prestasi belajar siswa sebesar 3,448 dan t_{tabel} pada *df* 62 sebesar 2,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 1% ($0,001 < 0,01$). Hal ini berarti penggunaan

media pembelajaran majalah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Majalah merupakan media yang fleksibel. Majalah sebagai media pembelajaran tidak bergantung pada tenaga listrik dalam menggunakannya, serta mudah dibawa dimana kapanpun dan dimanapun, biasanya majalah juga ada di perpustakaan sekolah sebagai sumber bacaan.

Keberhasilan media pembelajaran majalah pada kelompok eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, waktu yang digunakan untuk belajar lebih efektif karena siswa diberikan secara langsung masalah-masalah yang baru dan terkini dari sebuah majalah, selanjutnya dapat meningkatkan minat belajar siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu, media majalah juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan siswa tertarik belajar dengan media majalah yakni dengan menganalisis kasus-kasus yang ada maka secara otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dari segi metode penerapan media pembelajaran majalah diawali dengan guru melaksanakan kegiatan dengan menggali informasi dan tanya jawab kepada siswa. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kasus-kasus yang terbaru dan terkini dari sebuah majalah dan guru menyuruh siswa untuk mengkritisi kasus-kasus tersebut.

Majalah tempo yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang masalah-masalah yang terkait dengan hukum dan politik dan ruang lingkungannya sesuai dengan ruang lingkup pada mata pelajaran PKn seperti

persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, pancasila, globalisasi. Majalah tempo juga berisi mengenai materi-materi *informal content* yang merupakan isu, berita yang terkini yang ada dalam masyarakat, Hal tersebut dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk lebih kritis terhadap permasalahan yang sedang terjadi, sehingga prestasi belajarpun menjadi meningkat.

Di dalam penelitian ini walaupun dalam kajian terdahulu menyebut gatra dan tempo tetapi peneliti tidak membandingkan pengaruh penggunaan majalah tempo dan gatra. Karena, peneliti berasumsi bahwa majalah tempo dan gatra memiliki bobot yang sama dalam hal pemberitaannya yaitu memuat berita tentang politik dan hukum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran majalah tempo dan gatra dapat menimbulkan minat belajar bagi siswa. Hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran siswa lebih antusias dalam proses belajar dan lebih termotivasi. Selain itu, siswa memperoleh variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.